

## Hubungan Status Gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang Tahun 2022

Tresna Fatmawati, Sri Aisyah Hidayati

Dosen Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang

### ABSTRACT

*Development is a mental change that occurs gradually and over a certain time, starting from simple abilities to more difficult abilities, for example attitude, behavior and intelligence. This study aims to determine the relationship between nutritional status and the development of preschool children at the ASRI Palembang IT Kindergarten. This research used a cross-sectional study design with a sample size of 40 respondents. Data was collected through anthropometric measurements of body weight and a KPSP assessment (developmental pre-screening questionnaire). Data analysis was carried out using the chisquare test. The results of the research showed that children with appropriate nutritional status were higher in good nutritional status (74%) than poor nutritional status (5.6%). Analysis of the relationship between the two variables obtained a value of  $P = 0.00$ . Statistically there is a significant relationship between nutritional status and the development of preschool children. The conclusion of this research is that there is a relationship between nutritional status and the development of preschool children at the ASRI Palembang IT Kindergarten. More attention is needed, especially from parents to maintain nutritional needs and health workers to improve nutritional health services.*

**Key words:** Nutritional status, development, KPSP, body weight

### ABSTRAK

Perkembangan merupakan perubahan mental yang terjadi secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dimulai kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya sikap, tingkah laku, dan kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang. Penelitian ini menggunakan rancangan *crosssectional study* dengan jumlah sampel 40 responden data dikumpulkan dengan melalui pengukuran antropometri berat badan serta dilakukan penilaian KPSP (kuesioner praskrinning perkembangan). Analisis data dilakukan dengan uji *chisquare*. Hasil penelitian mendapatkan anak perkembangan sesuai lebih tinggi pada status gizi baik (74%) dibandingkan status gizi kurang (5,6%) analisis hubungan antara dua variable didapatkan nilai  $P = 0.00$ . Secara statistik terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang. Diperlukan perhatian lebih terutama dari orang tua untuk menjaga kebutuhan gizi dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** Status gizi, perkembangan, KPSP, Berat badan

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang, maka dari itu pertumbuhan dan perkembangannya harus dipersiapkan optimal mungkin. Untuk memperoleh anak sehat, cerdas, dan sesuai tumbuh kembangnya perlu dilakukan pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis, fisik, sosial dan spiritualnya (Soetjiningsih, 2015:2).

Tumbuh kembang adalah proses berkelanjutan yang terjadi semenjak konsepsi dan berlangsung sampai dewasa. Dalam proses pencapaian dewasa, anak melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Potensi yang dimiliki anak sangat berpengaruh dalam tercapainya tumbuh kembang optimal. Proses yang terima dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Suyono, 2016:2).

Negara-negara berkembang memiliki 200 juta anak dibawah umur 5 tahun, tetapi lebih dari sepertiga dari jumlah itu tidak terpenuhi potensi perkembangannya. Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak diperkirakan akan menyebabkan kemampuan anak dalam menerima informasi menjadi lambat sehingga akan berpengaruh dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Perkembangan anak di negara-negara berkembang dipengaruhi beberapa faktor yaitu stimulasi dini yang tidak adekuat, malnutrisi kronis berat, anemia defisiensi besi dan defisiensi yodium. Salah satu faktor penting dalam perkembangan yaitu status gizi pada anak. Status gizi adalah tolak ukur penilaian tercukupinya kebutuhan nutrisi kepada anak. Asupan gizi yang tepat dan seimbang akan berpengaruh pada perkembangan, pertumbuhan, dan kecerdasan anak (Christiari, dkk, 2013:21).

TK IT ASRI Palembang dipilih karena menurut peneliti tempat tersebut merupakan lokasi yang paling sesuai untuk dijadikan tempat penelitian. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan salah satunya keadaan ekonomi masyarakat di wilayah lebih dari 50% berada pada tingkat yang rendah.

Masa usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana seluruh aspek dalam perkembangan berperan penting dalam aspek perkembangan selanjutnya. Adapun perkembangan anak usia prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa. Dalam masa perkembangan anak merupakan masa dimana perlu adanya pembinaan

agar sesuai dengan yang diharapkan (Septiani, 2016:115).

Pemberian gizi sebagai mana mestinya dapat membuat anak mengalami perkembangan yang tepat dan sesuai. Perkembangan anak dapat diketahui melalui dua metode yaitu metode Denver II dan metode KPSP (Kuesioner Pra Skinning Perkembangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode KPSP untuk mengetahui perkembangan pada anak usia prasekolah. Hal ini dikarenakan metode ini dianggap lebih mudah dan cepat dalam melihat siklus perkembangan anak yang diamati.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”**

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (penelitian *survey analitik*), dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk melihat hubungan antara Variabel Independen dan variabel Dependen secara bersamaan. (Notoatmodjo, 2012).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional study*. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pada Anak pra sekolah 4-5 tahun di TK IT ASRI Palembang tahun 2022 berjumlah 40 responden.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Hidayat, 2011) Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang berobat di Anak pra sekolah 4-5 tahun di TK IT ASRI Palembang tahun 2022 dengan metode non random (*non probability*) sampling dengan teknik *sampling* jenuh yaitu pengambilan semua anggota populasi menjadi sampel. (Hidayat, 2011) Sampel berjumlah 40 responden orang. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK IT ASRI Palembang, penelitian akan berlangsung yakni di 20 Januari–8 Februari 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK IT ASRI Palembang. Sampel yang digunakan yaitu anak usia prasekolah dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Maksud *purposive sampling* adalah memilih sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa unsur-unsur yang diinginkan terdapat pada sampel yang diambil

(Rachmat, 2016).

**HASIL PENELITIAN**

**A. Analisis Univariat**

Analisis univariat dimaksudkan untuk melihat karakteristik data dan ukuran statistik setiap variabel penelitian serta sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut.

**a. Pengetahuan**

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Menurut Variabel Independen Status Gizi Responden di TK IT ASRI Palembang Tahun 2022**

Variabel	Jumlah	%
Gizi Buruk	11	4,1
Gizi kurang	1	19,9
Gizi Baik	37	74,5
Gizi Lebih	1	1,5
Total	40	100%

Sumber : Data hasil penelitian di Puskesmas Plaju Palembang

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa sebagian responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 22 anak (48,9%), dan laki-laki sebanyak 18 anak (51,1%). Responden yang memiliki usia gestasi berat badan normal sebanyak 37 anak (100%).

**B. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Status Gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang Tahun 2022, dengan Status Gizi variabel independen dan dengan Perkembangan Anak variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan nilai *p value* dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  bila *p value*  $\leq 0,05$  artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen, apabila *p value*  $\geq 0,05$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

**a. Hasil analisa bivariat antara variabel Status Gizi dengan Perkembangan Anak di TK IT ASRI Palembang**

**Tabel.4**

**Hasil analisa bivariat antara variabel Status Gizi dengan Perkembangan Anak di TK IT ASRI Palembang**

	StatusPerkembangan							
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Gizi Lebih	1	1,5	-	-	-	-	1	1,5
Gizi Baik	36	74	-	-	1	0,5	37	74,5
							0,000	
Gizi Kurang	1	5,6	-	-	-	-	1	19,9
Gizi Buruk	1	0,5	-	-	-	-	1	4,1
							1	
Jumlah	40	81,6	-	-	1	0,5	40	100

Berdasarkan tabel diatas, anak yang memiliki status gizi lebih memiliki status perkembangan anak sesuai 1,5% (3 responden). Status gizi baik memiliki status perkembangan sesuai sebanyak 74% (145 responden), dan menyimpang 0,5% (1 responden). Pada status gizi kurang terdapat 5,6 % (11 responden) berada pada status perkembangan sesuai, 74% (36 responden) pada status perkembangan menyimpang. Sedangkan pada gizi buruk mempunyai status perkembangan sesuai sebanyak 0,5% (1 responden), 2,04% (4 responden) meraguka, dan 0,51% (1 reponden) menyimpang.

**PEMBAHASAN**

**a. Hubungan Status Gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang Tahun 2022**

Data dari hasil penelitian anak usia 4-5 tahun di TK IT ASRI Palembang ditemukan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wauran, dkk tahun 2016 dengan judul penelitian "Hubungan Antara Status Gizi dengan perkembangan Motorik Kasar Anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasenda, dkk pada tahun 2015, didapatkan hasil menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Status gizi yang baik mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, sehingga anak dapat mencapai

perkembangan motorik halus yang optimal sesuai usianya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, dkk pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak. Menurut penelitian wahyudi, dkk pada tahun 2019 terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti pekerjaan ibu, masih banyak balita yang kurang perhatian orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak karena ditinggal orang tua untuk bekerja.

Gizi berarti keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizi anak. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa anak yang memiliki status gizi lebih 1,5% (3 responden), gizi baik 74,5% (148 responden), gizi kurang 19,9% (39 responden), dan gizi buruk 4,1% (8 responden). Menurut standar WHO bila prevalensi gizi kurang  $< -2$  SD di atas 10% menunjukkan suatu daerah tersebut mempunyai masalah gizi yang sangat serius dan berhubungan langsung dengan angka kesakitan (Depkes RI, 2012). Dari hasil penelitian juga tidak banyak ditemukan anak dengan status gizi lebih. Hal ini di daerah perkotaan cenderung mengalami berat badan berlebih dibandingkan dipinggiran kota maupun di pedesaan (Almatsier, 2017). Mengingat responden secara demografi berada di wilayah pinggiran kota dan rerata orangtua berpendidikan menengah kebawah sehingga dimungkinkan tidak bisa memberikan nutrisi yang cukup sehingga rentan terhadap kekurangan gizi.

Beberapa alasan bisa mempengaruhi status gizi anak adalah asupan makanan, penyakit infeksi, dan pola pengasuhan anak. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering terserang penyakit infeksi dapat berpengaruh terhadap status gizi. Begitu juga sebaliknya anak yang mendapatkan makanan tidak cukup baik, maka daya tahan tubuhnya pasti lemah dan pada akhirnya mempengaruhi status gizinya. Pola pengasuhan anak, berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal keterdekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, kasih sayang dan sebagainya.

Status gizi dalam penelitian ini diukur menggunakan berat badan menurut umur. Berat badan adalah salah satu parameter untuk memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sensitif terhadap perubahan mendadak, misalnya

terkena penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan, dan menurunnya makanan yang dikonsumsi. Pada keadaan normal ketika terjadi keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya, dalam keadaan abnormal terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lambat dari keadaan normal. Hal ini juga berpengaruh pada perkembangan. Ketika anak kekurangan zat gizi yang terjadi pada pembelahan sel akan mengakibatkan berkurangnya sel otak secara maksimal yang dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan. Pemberian gizi yang optimal, maka akan menyebabkan perkembangan juga akan sesuai.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan anstruktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistemnya yang terorganisasi. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptif. Menurut Frankenburg (1961) terdapat tempat aspek perkembangan anak balita yaitu kepribadian, motorik halus, motorik kasar dan bahasa (Soetjiningsih, 2015).

Untuk menilai perkembangan anak dilakukan penilaian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meliputi perkembangan kepribadian, motorik halus, motorik kasar dan bahasa yang disesuaikan dengan umur anak yang bersangkutan. Pada sampel perkembangan anak usia prasekolah yang diukur menggunakan metode KPSP, anak usia prasekolah yang berada pada perkembangan sesuai sebanyak 39 anak (81,6%) dari total 40 anak. Sedangkan pada kategori meragukan sebanyak 30 anak (15,3%), dan pada kategori menyimpang sebanyak 6 anak (3,1%). Data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata sampel anak yang diperoleh mengalami perkembangan pada kategori sesuai dengan usia yang mereka miliki.

Adapun yang berada pada kategori meragukan dan menyimpang, hal ini disebabkan karena faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yang memerlukan penelitian lebih lanjut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu usia, keluarga, usia, jenis kelamin, dan keturunan. Faktor eksternal diantaranya ya kerentanan terhadap penyakit dan lingkungan

pengasuhan (Soetjiningsih, 2015). Menurut peneliti, faktor lain yaitu tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan.

Pada kasus anak dengan penyimpangan perkembangan rata-rata anak dengan nilai masing-masing 6. Nilai 6 dimiliki oleh anak usia 42 bulan dan 54 bulan. Sebenarnya menurut pedoman deteksi dini tumbuh kembang balita bahwa jika hasil pemeriksaan KPSP yakni jawabannya sebanyak 6 atau ukuran maka anak dicurigai ada gangguan perkembangan dan perlu dirujuk, atau dilakukan skrining kembali. Jika jawaban ya sebanyak 7-8, perlu diperiksa ulang 2 minggu kemudian. Jika jawaban ya 9-10, anak dianggap tidak ada gangguan, tetapi pada umur berikutnya sebaiknya dilakukan KPSP lagi (DepkesRI, 2017), artinya hasil perkembangan anak yang meragukan yakni jawaban ya 7-8 dapat diulang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang dengan signifikan diperoleh  $0,000 (P < 0,05)$ . Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2018) tentang hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gambiran Kota Surakarta dengan signifikansi  $0,039 (p < 0,05)$ .

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada tanggal 20 maret – 8 April 2022, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Status gizi pada anak usia 4-5 tahun di TK IT ASRI Palembang sebagian besar memiliki status gizi baik.
2. Perkembangan anak usia 4-5 tahun di wilayah kerja TK IT ASRI Palembang tahun 2022 sebagian besar berada pada kategori perkembangan yang sesuai
3. Terdapat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK IT ASRI Palembang.

### **Saran**

#### **1. Bagi ibu**

Untuk menjadikan masukan bagi

ibu khususnya mengenai kebutuhan gizi pada anak usia 4-5 tahun agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang status gizi dan perkembangan anak serta berperan aktif dalam pemantauan perkembangan anak secara mandiri sehingga apabila ada suatu masalah perkembangan anak ibu diharapkan segera memeriksakan anak ketenaga kesehatan

#### **2. Bagi peneliti**

Bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variable penelitian yaitu tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak seperti posisi anak dalam keluarga, peran ibu dalam pemantauan perkembangan dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua serta melakukan skrining lebih dari 1 kali untuk meminimalkan bias pada penelitian.

#### **3. Bagi tenaga kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat selalu memantau status gizi anak dan menerapkan deteksi dini secara periodik pada anak sehingga dapat melakukan antisipasi jika ditemukan perkembangan anak yang menyimpang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, Sunita. 2018. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia. Hal. 6-7. Al-Quran. 2009. Toha: Jakarta
- Christiari Ayu Yuniko. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 22 juli 2019] available from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/500>
- Cintya, Rizki. 2015. Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Creswell. 2015. Riset Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Hadi, Selasih Putri. 2019. *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 12 – 36 Bulan Didesa Sambirijo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang*. 1(2). <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/126>
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2016. Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*. 10(2):14-4. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 21 Agustus 2022] [available from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887/2570>]
- Karusdianti, Karina. 2018. *Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Berbasis Android Pada Rumah Bersalin Rhaudatunnadya*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 29 Agustus 2019] [available from <http://jurnal.stmikcikarang.ac.id/index.php/SimaKntik/article/view/40/31>]
- Kasenda, Mariani Gabriela, dkk. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa. *Ejournal Keperawatan*. 3 (1)
- Kemendes, 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kosegeran, Helmy Betsy. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4–5 tahun Di Desa Rano Ketang Atas*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 22 Juli 2019] [available from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2187>]
- Kusuma, 2019. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan perkembangan motorik halus balita di wilayah kerja puskesmas penumping Surakarta*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 21 Agustus 2016] [available from [http://eprints.ums.ac.id/18580/19/Naskah\\_publicasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/18580/19/Naskah_publicasi.pdf)]
- Mawadah, Elidatul. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 21 Agustus 2019] [available from [https://www.academia.edu/37587598/Jurnal\\_Perkembangan\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://www.academia.edu/37587598/Jurnal_Perkembangan_Anak_Usia_Dini)]
- Mustagfirah, Lailatul. 2018. *Survey perkembangan balita menggunakan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP)*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 8 Agustus 2019] [available from [download.garuda.ristekdikti.go.id/article](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article)]
- Nurhasanah, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia (3–5 Tahun)*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 22 Juli 2016] [available from <http://eprints.ung.ac.id/8602/>]
- Nursalam. 2015. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmailina, Novera Dwi. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Tumbuh Kembang Anak Serta Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2 – 5 Tahun*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 22 Juli 2019] [available from <http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5154>]
- Rahmat, Mochamad. 2016. *Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan*. Jakarta: EGCSari, dkk. 2017. *Hubungan antar status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-5 tahun di posyandu buah hati ketelan banjasari Surakarta*. 5(2). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3285>
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, Mia. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perkembangan Anak Usia 9 - 12 Bulan Dengan Kemampuan Pemberian Stimulasi Anak Usia 9 – 12 Bulan Dengan Kemampuan Pemberian Stimulasi Pada Anak Usia 9–12 Bulan Di Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya* 2016. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 22 Juli 2019]
- Sumaryati, Lilis. 2017. *Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak*. [internet] 2019 [diakses pada tanggal 8 Agustus 2019] [available from [journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/552/475](http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/552/475)]
- Supriasa, IND (2016). *Penilaian status gizi pada anak*. Jakarta: EGCSoetjiningih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Tafsir Ibnu Katsir. 2011. *Toha*: Jakarta Tafsir al-misbah. 2015. *Toha*: Jakarta
- Wahyudi Istiano. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita*. <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3562>

Wauran, Chindy Gabriella. 2016. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Bitung Kecamatan Amorang Kabupaten*

*Minahasa Selatan*. 4 (2) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12914>